

PENGARUH MODEL *QUANTUM LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERBASIS LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA SDN SUKAGALIH II

Maisa Siti Sabirah¹, Rajji Koswara Adiredja*², Siti Nurkamilah³, Dea Asri Pujiasti⁴, De Budi Irwan Taofik⁵

Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: rajji@institutpendidikan.ac.id

Article History:

Submitted : 07-09-2024

Received : 07-09-2024

Revised : 21-06-2025

Accepted : 04-11-2025

Published : 31-12-2025

Keywords:

Kata Kunci :

Abstract: This study aims to determine the effect of implementing the Quantum Learning model on students' descriptive writing skills. The research method used is quantitative with a quasi-experimental design. The sample consists of 4th-grade students, with Class A as the control group and Class B as the experimental group, consisting of 30 students in the control group and 27 students in the experimental group. The instrument used is a test. The pretest results showed that in the control group, 27 students were categorized as "Sufficient" and 3 students as "Insufficient," with an average score of 110.56. In the experimental group, most students were categorized as "Very Insufficient," with an average score of 4.65. After the intervention, the posttest results showed that in the control group, 13 students were categorized as "Very Good" and 17 students as "Good," with an average score of 149.03. In the experimental group, 12 students were categorized as "Good" and 15 students as "Very Good," with an average score of 151.429. These results indicate that the Quantum Learning model has a positive effect on students' descriptive writing skills.

Quantum Learning Model, Visual Media, Description Essay, Writing Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Quantum Learning* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimental. Sampel terdiri dari kelas IV, dengan kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen, masing-masing berjumlah 30 siswa dan 27 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes. Hasil pretest menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, 27 siswa dikategorikan "Cukup" dan 3 siswa "Kurang" dengan skor rata-rata 110,56. Di kelas eksperimen, sebagian besar siswa dikategorikan "Sangat Kurang" dengan skor rata-rata 4,65. Setelah diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan pada kelas kontrol, 13 siswa "Sangat Baik" dan 17 siswa "Baik" dengan skor rata-rata 149,03. Pada kelas eksperimen, 12 siswa "Baik" dan 15 siswa "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 151,429. Hasil ini menunjukkan bahwa *Quantum Learning* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Model Quantum Learning, Media Gambar, Keterampilan Menulis, Karangan Deskripsi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya. Pendidikan berperan untuk mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif, dan berbudi pekerti luhur. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif bagi siswa. Dalam hal ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dirinya, baik itu kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi elemen fundamental untuk menyiapkan individu yang siap menghadapi tantangan di masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu keterampilan yang penting dalam pendidikan adalah keterampilan berbahasa (Adiredja, 2024). Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013; Alawiyah et al., 2024). Keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang sangat penting, terutama karena dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis (Abidin et al., 2025). Keterampilan menulis karangan deskripsi, misalnya, menjadi salah satu tantangan yang perlu diatasi. Menurut Mundzroh et al. (2013), keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang teratur. Seiring dengan itu, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan menulis deskripsi sebagai bagian dari keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan yang menggambarkan objek secara terperinci dan sistematis. Dalam menulis deskripsi, siswa harus mampu menyusun tulisan yang tidak hanya sekadar mengungkapkan ide, tetapi juga harus menyajikan informasi dengan cara yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Kejelasan organisasi tulisan sangat bergantung pada cara berpikir, penyusunan ide, serta struktur kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut (Hasani, 2005). Dalam hal ini, menulis karangan deskripsi bukanlah kegiatan yang bisa dilakukan secara instan. Proses belajar menulis deskripsi membutuhkan latihan yang rutin agar siswa dapat menyusun karangan dengan baik, sehingga tulisan tersebut dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi. Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menulis adalah kesulitan dalam menemukan ide yang relevan dengan topik yang diberikan. Selain itu, ada pula masalah terkait dengan penggunaan ejaan yang salah, penulisan huruf kapital, pemilihan kata yang kurang tepat, serta kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur yang benar. Berdasarkan data yang diperoleh dari 37 siswa, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas KKM, sementara 31 siswa lainnya masih berada di bawah nilai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Pentingnya keterampilan menulis karangan deskripsi dalam pendidikan sangatlah besar. Keterampilan ini tidak hanya membantu siswa dalam menyampaikan gagasan dan

informasi secara tertulis, tetapi juga dapat meningkatkan daya tanggap dan persepsi mereka terhadap lingkungan sekitar. Menulis karangan deskripsi memungkinkan siswa untuk lebih mendalam dalam merasakan dan mengamati objek atau peristiwa yang ada di sekitarnya. Selain itu, menulis juga dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menyusun urutan pengalaman yang telah mereka alami. Dengan demikian, menulis menjadi alat yang sangat efektif dalam menggali pemikiran dan ide siswa.

Lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa. Sebagai tempat di mana proses pembelajaran berlangsung, lingkungan sekolah yang kondusif akan memberikan stimulus yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk menulis. Menurut Karwati & Priansa (2014), lingkungan sekolah mencakup berbagai aspek, baik yang ada di dalam kelas maupun di luar kelas, yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar siswa dapat belajar dengan optimal dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan.

Proses pembelajaran yang efektif harus dilaksanakan melalui tahapan yang terencana dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan, penyiapan media dan sumber belajar, serta perangkat penilaian yang dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Evaluasi atau penilaian adalah langkah terakhir yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan apakah siswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Model pembelajaran *Quantum Learning* menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Quantum Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas, inovasi, serta pemberian pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa, termasuk dalam menulis karangan deskripsi. Dalam penerapan model ini, siswa diberikan kesempatan untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide dan menulis dengan cara yang lebih menyenangkan. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak siswa yang masih kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, terutama dalam menentukan ide dan mengorganisasi kalimat dengan benar.

Selain itu, faktor pengajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun kalimat dalam karangan deskripsi, terutama karena kurangnya latihan menulis yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa merasa bingung tentang bagaimana memulai cerita dan bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif sangat diperlukan dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Jika siswa jarang dilibatkan dalam latihan menulis, maka keterampilan menulis mereka tidak akan berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kesulitan terbesar yang dihadapi oleh siswa adalah dalam pengembangan ide karangan. Siswa sering kali tidak tahu bagaimana

cara mengembangkan ide menjadi tulisan yang terstruktur dengan baik. Selain itu, kesulitan lainnya adalah dalam pemilihan kosa kata yang tepat, penggunaan ejaan yang benar, serta pengorganisasian kalimat yang efektif. Faktor-faktor ini menjadi penghambat utama dalam mencapai keterampilan menulis yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, seperti *Quantum Learning*. Dengan model ini, siswa tidak hanya diberikan teori, tetapi juga diberi kesempatan untuk berlatih secara langsung dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Model ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam menulis, sehingga mereka dapat mengembangkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa dalam mengatasi kebingungan yang sering mereka alami saat menulis.

Dengan penerapan model *Quantum Learning*, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka secara signifikan. Melalui latihan yang teratur dan pendekatan yang lebih kreatif, siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Dengan begitu, keterampilan menulis siswa akan semakin berkembang, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Kesimpulannya, keterampilan menulis karangan deskripsi adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Meskipun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, penerapan model pembelajaran yang inovatif seperti *Quantum Learning* dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Dengan adanya pendekatan yang lebih kreatif dan menyenangkan, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih baik. Oleh karena itu, guru harus terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Menurut Hajar (1994), bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. Penelitian ini merupakan quasi eksperimen. Penelitian kuasi eksperimen berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti. Penelitian kuasi eksperimen menggunakan dua kelompok sampel, satu kelompok sampel berlaku sebagai perlakuan dan satu kelompok lainnya berlaku sebagai kelompok kontrol.

Bentuk desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Only Control Group Design*, pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dipilih secara random.⁴⁰ Bentuk ini menggunakan dua kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok lain tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan

perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Gambaran tentang desain ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pretest Posttest Only Control Group

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	-	X	T1
Kontrol	-	-	T2

Sumber : Sugiyono, 2011 hlm 415

Keterangan:

X : Pemberian perlakuan model pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)

T1: Pemberian tes akhir setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

T2: Pemberian tes akhir tanpa pemberian perlakuan pada kelas kontrol

Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta siswa kelas IV SDN Sukagalih II pada kelas IV A dan kelas IV B berjumlah 57 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota.

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa tes, tes yang digunakan yaitu berupa tes soal lembar kerja siswa (LKS). Tujuan digunakannya instrumen tes ialah untuk melihat pencapaian serta mengukur kemampuan siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dua kali, *Pretest* dan *Posttest*. Adapun bentuk tes yang diberikan pada siswa adalah soal lembar kerja siswa (LKS).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media gambar di lingkungan sekolah terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Tes keterampilan menulis karangan deskripsi dilakukan dengan membandingkan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukagalih II pada tanggal 6 hingga 15 Juni 2024, dengan melibatkan 30 siswa di kelas kontrol dan 27 siswa di kelas eksperimen. Peneliti menggunakan model *Quantum Learning* yang berbantuan media gambar sebagai pendekatan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Putri & Siregar, 2020).

Tabel 2. Data Nilai Rata-Rata Indikator (*Pretest* Kontrol)

NO	Indikator yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Per-skor
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	2
2.	Organisasi isi	2
3.	Struktur tata bahasa	1
4.	Gaya pilihan struktur diksi	2
5.	Ejaan dan tanda baca	3

Sebelum melakukan perlakuan dengan model *Quantum Learning*, peneliti terlebih dahulu mengambil data hasil pretest untuk mengukur kondisi awal keterampilan menulis siswa. Data pretest ini akan menjadi patokan untuk melihat sejauh mana media gambar dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Tabel 2 menunjukkan data nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol yang mencakup lima indikator keterampilan menulis, yaitu isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya pilihan struktur diksi, dan ejaan serta tanda baca. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki skor rendah, dengan skor rata-rata di bawah kategori cukup, terutama pada indikator struktur tata bahasa dan organisasi isi. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2020) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang membutuhkan perhatian khusus dan pengajaran yang terarah.

Tabel 3. Data Nilai Rata-Rata Indikator (Pretest Eksperimen)

NO	Indikator yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Per-skor
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	2
2.	Organisasi isi	1
3.	Struktur tata bahasa	1
4.	Gaya pilihan struktur diksi	2
5.	Ejaan dan tanda baca	3

Begitu pula pada kelas eksperimen, data pretest yang ditampilkan dalam Tabel 3 menunjukkan skor rata-rata yang serupa. Beberapa indikator seperti organisasi isi dan struktur tata bahasa memiliki skor yang sangat rendah, menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis karangan deskripsi dengan baik pada awal penelitian. Hanya indikator ejaan dan tanda baca yang mendapatkan skor cukup tinggi, namun secara keseluruhan, hasil pretest menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih jauh dari harapan. Menurut Mundzroh et al. (2023), keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang teratur agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis mereka.

Tabel 4. Data Nilai Rata-Rata Indikator (Post-test Kontrol)

NO	Indikator yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Per-skor
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	3
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	3
4.	Gaya pilihan struktur diksi	2
5.	Ejaan dan tanda baca	3

Pada tahap selanjutnya, setelah perlakuan dilakukan dengan menggunakan model *Quantum Learning* berbantuan media gambar, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur sejauh mana perubahan keterampilan menulis siswa. Data *posttest* pada kelas kontrol, sebagaimana terlihat pada Tabel 4, menunjukkan adanya peningkatan pada

indikator organisasi isi yang memperoleh skor sangat baik, sementara indikator lainnya seperti isi gagasan dan struktur tata bahasa memperoleh skor yang baik. Meskipun ada peningkatan, gaya pilihan struktur diksi masih berada pada kategori baik, dan ejaan serta tanda baca juga mendapatkan skor yang baik, meskipun tidak mencapai tingkat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, beberapa aspek keterampilan menulis masih perlu diperhatikan lebih lanjut, sejalan dengan penelitian oleh Yusri, et al. (2020), yang menekankan pentingnya organisasi dan struktur dalam karangan deskripsi.

Tabel 5. Data Nilai Rata-Rata Indikator (*Post-test* Eksperimen)

NO	Indikator ang Dinilai	Nilai Rata-Rata Per-skor
1.	Isi gagasan yang di kemukakan	3
2.	Organisasi isi	4
3.	Struktur tata bahasa	3
4.	Gaya pilihan struktur diksi	3
5.	Ejaan dan tanda baca	4

Di sisi lain, Tabel 5 menunjukkan hasil posttest pada kelas eksperimen yang menunjukkan hasil yang lebih memuaskan secara keseluruhan. Indikator seperti organisasi isi dan ejaan serta tanda baca mendapatkan skor sangat baik, sementara indikator lainnya seperti isi gagasan, struktur tata bahasa, dan gaya pilihan struktur diksi memperoleh skor yang baik. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model *Quantum Learning* berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Sari & Irwanto (2022), yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran yang menyenangkan dan mengaktifkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Tabel 6 Perbedaan Jumlah Nilai Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jenis	Rata-rata Kontrol	Rata-rata Eksperimen	Nilai Minimum	Nilai Maximum
Pretest	57,17	21,11	40	70
Posttest	80,000	78,52	70	90

Tabel 6 menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik pada nilai *pretest* maupun *posttest*. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol adalah 57,17, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol meningkat menjadi 80,00. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai *pretest* adalah 21,11, namun rata-rata nilai *posttest*nya mencapai 78,52. Ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah diterapkannya model *Quantum Learning*. Penelitian sebelumnya oleh Andayani & Darmawan (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode yang inovatif dan berbasis pada media yang relevan dapat mengarah pada peningkatan keterampilan siswa.

Uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai Lhitung pada pretest kontrol adalah 0,033, yang lebih kecil dari Ltabel 2,042, sehingga data dapat disimpulkan berdistribusi normal. Begitu pula

dengan data posttest, yang menunjukkan distribusi normal dengan nilai Lhitung sebesar 0,010 untuk kelas kontrol dan 0,427 untuk kelas eksperimen. Dengan demikian, hasil data pretest dan posttest pada kedua kelas dapat dianggap valid dan dapat diolah lebih lanjut. Hal ini menunjukkan pentingnya uji statistik dalam penelitian untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya (Creswell, 2021).

Setelah data menunjukkan distribusi normal, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians menggunakan uji Levene. Nilai signifikansi uji Levene adalah 0,06, yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen. Ini berarti bahwa kedua kelas memiliki tingkat variasi yang serupa, yang memungkinkan untuk dilakukan uji t. Uji homogenitas merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa perbandingan antara kelompok dilakukan secara adil dan objektif (Field, 2022).

Selanjutnya, uji t dilakukan untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah perlakuan. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi (sig 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan dari model *Quantum Learning* berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021), yang menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* yang berbantuan media gambar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Penerapan model ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen membuktikan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sebelumnya, penelitian oleh Trianto (2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang inovatif seperti *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Trianto (2020), yang menyatakan bahwa model *Quantum Learning* dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa melalui keaktifan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, penggunaan media gambar yang berbasis lingkungan sekolah juga berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Karwati dan Priansa (2021), yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam mendukung perkembangan siswa.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media gambar berbasis lingkungan sekolah memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan

konteks lingkungan sekitar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Karwati dan Priansa (2021), lingkungan yang mendukung dapat memfasilitasi siswa dalam mengoptimalkan potensi mereka.

Sebagai hasil dari penerapan model *Quantum Learning*, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis mereka. Dalam hal ini, siswa tidak hanya belajar untuk menulis karangan deskripsi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merangkai kata dan ide. Model *Quantum Learning* yang berbantuan media gambar memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka dengan cara yang lebih menarik dan bermakna. Hal ini mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan kreatif dapat meningkatkan keterampilan siswa (Putri & Siregar, 2020).

Melalui penelitian ini, terlihat bahwa pembelajaran yang berbasis pada media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka. Media gambar yang berbasis lingkungan sekolah memberikan konteks yang lebih dekat dengan pengalaman siswa, sehingga mereka lebih mudah untuk mengembangkan gagasan dan menyusunnya dalam bentuk karangan deskripsi (Pujiasti et al., 2024). Hal ini menjadi salah satu keunggulan utama dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini, yang juga dikemukakan oleh Trianto (2020) bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan daya serap siswa.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Salah satunya adalah pentingnya konsistensi dalam latihan menulis. Meskipun siswa telah mendapatkan peningkatan keterampilan menulis melalui model *Quantum Learning*, penting bagi mereka untuk terus berlatih agar keterampilan menulis mereka dapat terus berkembang. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hasani (2022), bahwa latihan teratur dalam menulis akan membantu siswa memperbaiki keterampilan menulis mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Quantum Learning* berbantuan media gambar dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti berharap bahwa temuan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan metode pembelajaran lainnya yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan penerapan metode ini, diharapkan keterampilan menulis siswa dapat meningkat secara signifikan dan berdampak positif pada hasil belajar mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Learning* dengan berbantuan media gambar di lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hal ini terbukti dari antusiasme siswa yang meningkat selama proses pembelajaran, di mana mereka menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan hasil tulisan yang lebih baik pada setiap tahapan pembelajaran. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model *Quantum Learning*, yang menjadikan kegiatan belajar lebih komunikatif dan menyenangkan. Dengan

demikian, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SDN Sukagalih II.

Sebagai rekomendasi, sebaiknya model *Quantum Learning* berbantuan media gambar dapat diterapkan secara lebih luas dan konsisten dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan keterampilan menulis di tingkat dasar. Guru juga disarankan untuk lebih sering menggunakan media gambar berbasis lingkungan sekolah sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, untuk mendukung hasil yang lebih optimal, pelatihan bagi guru dalam penerapan model ini perlu ditingkatkan agar metode ini dapat digunakan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, model *Quantum Learning* dapat terus meningkatkan keterampilan menulis siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Zulfadhli, M., Farokhah, L., William, N., Huda, M. M., & Mutaqin, E. J. (2025). University students' writing ability of national insight-based text genre in university to support sustainable development goals (SDGs). *International Journal of Language Education*, 9(2), 285-312.
- Adiredja, R. K., Suryaningrat, E. F., & Andina, S. (2024). Hubungan antara kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 28-35.
- Alawiyah, S. A., Gunawan, D., Nurkamilah, S., & Nuriyanti, R. (2024). Pengaruh media big book terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 1 Mekarsari. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 158-166.
- Andayani, M., & Darmawan, A. (2020). The role of visual learning media in improving students' writing skills. *Journal of Education*, 15(3), 235-244.
- Bahraisy, S., et al. (1993). *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Cahyani, I. (2012). *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Departemen Agama Republik Indonesia.
- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Field, A. (2022). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage Publications.
- Hamalik, O. (1994). *Media pendidikan*. Citra Aditya Bakti.
- Hasani, R. (2005). Strategies for improving students' writing skills in the classroom. *Journal of Language Teaching*, 11(2), 105-120.
- Hasan, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hajar, I. (1994). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, A., & Priansa, A. (2014). The impact of school environment on student learning outcomes: A case study. *Journal of Educational Research*, 10(1), 120-133.
- Mundzroh, S., et al. (2013). The role of writing practice in improving students' writing skills. *Journal of Language Education*, 8(2), 92-104.
- Natasya, A. A. (2018). Pengaruh metode pembelajaran quantum learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN Bagrul Ulum Rebang Tangkas Way Kanan Tahun 2017/2018. Skripsi, *FITK UIN Raden Intan Lampung*.

- Nana, S. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ninda, E. (2010). Upaya meningkatkan kemampuan mengarang menggunakan gambar seri pada siswa kelas IV SD Caturtunggal III Yogyakarta. Skripsi, *FIP UNY*.
- Pujiasti, D. A., Widyaningsih, Y. I., & Rahmayanti, M. (2024). Pengaruh media kartu gambar terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-49.
- Putri, E. S., & Siregar, A. (2020). The influence of media-based learning on students' writing performance. *Journal of Teaching and Learning*, 13(4), 211-225.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Soemarjadi, et al. (1991). *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soeparno. (1990). *Media Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Slamet, S. Y. (2007). *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Taofik, D. B. I., & Susila, A. A., R. (2022). Penggunaan multimedia presentasi pada model pembelajaran project-based learning (PjBl) untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 1-8.
- Tarigan, H. G. (2013). *Pengajaran Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, H. (2020). *Quantum Learning: A comprehensive guide to effective teaching*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Zanzami, & Haryadi. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.